

## Berita

## KEPALA BALITRA DAN PENELITI HADIRI PANEN PERDANA PADI OLEH BADAN RESTORASI GAMBUT DAN MANGROVE DI KALIMANTAN TENGAH

Panen padi perdana oleh Kepala Badan Restorasi Gambut dan Mangrove dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2021, bertempat di Desa Talio Hulu, Kecamatan Pandih Batu, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. Kegiatan panen perdana ini dihadiri oleh: Kepala Balittra beserta 3 orang peneliti bersama-undangan lain diantaranya: Asisten II Provinsi Kalimantan Tengah, Asisten II dan III Kabupaten Pulang Pisau, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, Biro Pusat Statistik, Danramil Kodim 1011, Polres, dan lain lain.



Menurut Kepala Badan Restorasi Gambut dan Mangrove, kegiatan di Tolio Hulu adalah upaya untuk mencegah kebakaran lahan gambut. Selain itu juga menciptakan pekerjaan bagi petani, sehingga petani tidak mencari kerja di luar desa. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah ikutserta berpartisipasi dalam meningkatkan ketahanan pangan daerah. Menurut beliau, hasil dari kegiatan penanaman padi ini 75 persen diberikan kepada Kelompok Masyarakat dan 25 persen untuk petani.

Asisten II dalam kesempatan ini mewakili Gubernur Kalimantan Tengah, optimis lahan di daerah ini akan menghidupkan. Upaya pemerintah pusat untuk melestarikan lahan gambut, sudah berjalan sejak lama. Di Provinsi Kalimantan Tengah lahan gambut merupakan penghasil beras dan penopang ketahanan pangan dimana Desa Tolio Hulu salah satunya. Diharapkan di Tolio Hulu ini selain penghasil gabah, juga sebagai penghasil beras atau tepung yang dapat dijual keluar.

Tanggal 24 Januari 2021 BPS sudah melaksanakan ubinan, dimana hasil ubinan berkisar antara 2,38 – 3,8 t/ha Gabah Kering Panen, dengan kadar air 14 persen. Metode ubinan yang digunakan:

- Menghitung jumlah petani yang ada dari luasan lahan 121 ha.
- Memilih lahan yang siap panen.
- Terpilih tujuh plot yang diubin.

Menurut Kepala Balittra, hasil yang dicapai sudah cukup bagus, mengingat keadaan lahan yang sudah sepuluh tahun ditinggalkan, dengan berbagai kendala baik tanah maupun tata air. Balittra akan tetap bersedia menjalin kerjasama, karena memang topoksi Balittra untuk lahan rawa. Melalui kegiatan ini, Balittra sudah melaksanakan transfer teknologi seperti bimbingan teknis dan sekolah lapang. Selain itu Balittra juga melaksanakan display varietas, dimana nanti petani bisa melihat dan memilih varietas yang disukai dan adaptif terhadap serangan penyakit blas.

Selain itu juga dilaksanakan sesi tanya jawab dengan petani, beberapa petani yang ikut berpartisipasi mengajukan pertanyaan, saran dan harapan. Sukses petani gambut, rawa bisa.